Copyright © 2025 pada penulis
Madaniya, Vol. 6, No. 4, November 2025

Integrasi Teknologi dalam Penguatan Peran Kader Posyandu: Literasi Hukum, Konseling Psikologis, dan Akuntabilitas Data di Kelurahan Tompotikka, Kota Palopo

Sari Ratna Dewi [1]*, Rifqa Ayu Dasila [2], Ainul Fahmi [3], Dwi Senjaya A. Morang [4], Andi Arisal [5], Anita [6], Alvira [7]

[1–7] Universitas Muhammadiyah Palopo

* sariratnadewi@umpalopo.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu Flamboyan di Kelurahan Tompotikka, Kota Palopo, melalui pelatihan yang berfokus pada penguatan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pelayanan masyarakat. Pelatihan meliputi literasi hukum dasar, konseling berbasis komunikasi empatik dan teknik identifikasi psikososial, serta pengenalan dan penggunaan aplikasi PosKas (Posyandu Kas dan Kegiatan) sebagai sarana digital untuk pengelolaan keuangan dan data kegiatan Posyandu. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas sosialisasi, Focus Group Discussion (FGD), pelatihan dan praktik langsung, penerapan teknologi digital, serta pendampingan dan evaluasi terhadap hasil implementasi di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan kader dalam memahami aspek hukum pelayanan publik, keterampilan komunikasi empatik, serta penguasaan aplikasi PosKas. Para kader mulai beralih dari sistem pencatatan manual ke sistem digital yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong lahirnya model Posyandu berbasis teknologi yang dapat direplikasi di wilayah lain sebagai bentuk inovasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: *Posyandu, literasi hukum, komunikasi empatik, digitalisasi, pemberdayaan masyarakat*

Pendahuluan

Keberadaan kader Posyandu mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan dasar, khususnya dalam hal gizi balita, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak (Susanti, 2017). Motivasi intrinsik dan pelatihan yang berkala merupakan dua faktor penting yang memengaruhi kinerja kader (Nurhasanah & Syamsiar, 2020). Kader yang mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa cenderung memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi (Yulianti, 2021). Integrasi Posyandu dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan PAUD Holistik Integratif (HI) meningkatkan efektivitas pelayanan (Dini, 2019). Pentingnya kerangka hukum yang jelas bagi desa dan kader Posyandu dalam menjalankan perannya dalam program percepatan penurunan stunting (Syamsuadi et al., 2023). Kader Posyandu dilibatkan dalam penilaian perkembangan motorik anak dan memberikan edukasi kepada

orang tua mengenai pentingnya literasi dini (Rahmawati, 2020). Pemberdayaan masyarakat melalui kader Posyandu tidak hanya terbatas pada aspek fisik atau medis, tetapi juga mencakup konseling sosial dan psikologis. Selain bimbingan konseling sosial dan pentingnya hukum di kalangan kader posyandu juga perlunya pelatihan bagi kader dalam aspek administrasi publik dan pelaporan yang baik dalam hal ini keterampilan akuntansi dasar (Masdiana et al., 2023). Dalam konteks kader Posyandu, rendahnya literasi hukum menjadi masalah serius karena dapat memengaruhi legalitas, akuntabilitas, serta keberlanjutan layanan kesehatan berbasis masyarakat. Sebagian besar kader posyandu kurang memahami teknik dasar konseling seperti resistensi masyarakat. Lemahnya pengelolaan dokumen dan arsip kesehatan juga menjadi kendala bagi kader posyandu (Yuliani et al., 2024).

Kader peran sebagai identifikator, promotor, dan motivator. Sebagai identifikator, kader mengidentifikasi masalah, hambatan, dan kebutuhan kesehatan di masyarakat. Sebagai promotor, kader menggerakkan dan mengedukasi masyarakat untuk sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai motivator, kader mendorong masyarakat agar lebih peduli kesehatan, mendeteksi masalah kesehatan, dan segera mendapatkan pelayanan kesehatan jika ada gejala yang serius (Setyaningsih et al., 2021). Melalui pelatihan dan pendampingan, kader menjadi lebih adaptif terhadap perubahan serta mampu menjalankan layanan secara inovatif dengan tetap memperhatikan keselamatan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi kader dalam manajemen kegiatan, komunikasi, dan administrasi merupakan kunci efektivitas layanan Posyandu di berbagai situasi (Roza & Afrizal, 2022). Kader Posyandu tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis pelayanan kesehatan, tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial (*change agent*) di lingkungan masyarakatnya. Peran tersebut menuntut kemampuan dalam berkomunikasi, berempati, serta beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya setempat (Budiastuti et al., 2024). Menurut penelitian (Ripan et al., 2021), kader yang memahami konsep promosi kesehatan dan mampu menyampaikannya secara persuasif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan jangkauan layanan kesehatan dasar di masyarakat.

Salah satu upaya nyata yang telah berkembang luas di Indonesia adalah keberadaan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), yakni layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berfokus pada aspek preventif dan promotif bagi ibu hamil serta balita. Meskipun program ini telah berjalan cukup lama, tingkat efektivitasnya masih sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, terutama melalui peran aktif kader dalam memperkenalkan dan menyosialisasikan manfaat layanan Posyandu (Lubis et al., 2025; Saepuddin et al., 2018) Dalam konteks ini, kemampuan komunikasi kader memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk persepsi masyarakat, memengaruhi keyakinan, serta mendorong perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih sehat. Sementara itu, manajemen inovasi tidak hanya berkaitan dengan aspek pengembangan teknologi, melainkan juga mencakup inovasi sosial, yaitu proses pembaruan sistem, pola pikir, dan metode pelayanan publik yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Ramdhani et al., 2024). Dalam penerapannya, inovasi Posyandu dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media komunikasi seperti WhatsApp dan baliho informatif, peningkatan kapasitas kader, serta integrasi layanan dengan program kesehatan nasional. Pendekatan

inovatif tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi ibu hamil dan balita dalam kegiatan Posyandu secara lebih efektif (Islamiati & Kurniasih, 2025).

Sebelum kegiatan dilaksanakan, Posyandu Flamboyan di Kelurahan Tompotikka menghadapi beberapa kendala utama, antara lain pencatatan kegiatan dan keuangan yang masih manual, sehingga rawan kesalahan dan sulit dilaporkan secara akurat. Selain itu, literasi hukum dan administrasi kader masih terbatas, menyebabkan dokumentasi kegiatan kurang tertata. Dari sisi pelayanan, kemampuan komunikasi dan konseling kader belum optimal, sehingga pesan kesehatan belum tersampaikan secara efektif kepada masyarakat. Minimnya pemanfaatan teknologi serta kurangnya pelatihan lanjutan juga menjadi hambatan dalam peningkatan kinerja kader Posyandu. Kendala tersebut merupakan hal yang juga di hadapi kader Posyandu Flamboyan kelurahan Tompotikka Kecamatan Wara Kota Palopo sebagai penyedia jasa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Tompotikka, Kota Palopo, dengan melibatkan Lurah Tompotikka, kader Posyandu Flamboyan, serta mahasiswa pendamping yang berperan aktif dalam mendukung jalannya kegiatan. Pelaksanaan program dirancang secara terstruktur melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi, meliputi sosialisasi dan FGD, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta rencana keberlanjutan program. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari September hingga November, dengan pelaksanaan inti berupa pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang dilakukan secara langsung di Kantor Kelurahan Tompotikka, Kota Palopo. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah kader Posyandu Flamboyan yang berjumlah sekitar 10 orang aktif. Pemilihan mitra dilakukan melalui penjajakan awal oleh tim pengabdian dengan mempertimbangkan tingkat partisipasi, komitmen dalam meningkatkan layanan kesehatan, serta kesiapan beradaptasi dengan teknologi digital melalui penggunaan aplikasi PosKas. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

Sosialisasi dan *Focus Group Discussion* (FGD),

Tahap pertama adalah Sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD), yang bertujuan memperkenalkan program kepada pihak kelurahan dan kader Posyandu serta menggali kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam sesi ini, tim pengabdian memaparkan tujuan kegiatan, manfaat program, serta rencana implementasi yang akan dilakukan. Melalui diskusi interaktif, kader menyampaikan kendala yang mereka alami dalam pencatatan kegiatan dan pengelolaan keuangan, sehingga tim dapat menyesuaikan bentuk pelatihan dengan kebutuhan lapangan.

Pelatihan

Tahap kedua yaitu Pelatihan, yang menjadi inti dari kegiatan pengabdian. Materi pelatihan mencakup tiga aspek utama: literasi hukum dasar, konseling berbasis komunikasi empatik dan teknik identifikasi psikososial, serta pelatihan penggunaan aplikasi PosKas (Posyandu Kas dan Kegiatan). Dalam pelatihan ini, kader dibekali pemahaman hukum terkait pelayanan masyarakat, dilatih keterampilan komunikasi yang

efektif dan empatik, serta diperkenalkan pada sistem pencatatan digital. Seluruh sesi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga kader tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga berlatih langsung melalui simulasi dan praktik.

Penerapan Teknologi

Tahap berikutnya adalah Penerapan Teknologi, di mana kader mulai mengimplementasikan aplikasi PosKas sebagai alat bantu pencatatan kegiatan dan keuangan Posyandu. Pendekatan ini menggantikan sistem manual berbasis buku tulis menjadi sistem digital yang lebih efisien dan akurat. Melalui penerapan ini, kader memperoleh pengalaman langsung dalam menginput data kegiatan, membuat laporan keuangan, dan mengelola arsip digital secara mandiri.

Pendampingan dan Evaluasi

Selanjutnya, dilakukan Pendampingan dan Evaluasi oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Pendampingan ini bertujuan memastikan kader mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik serta memahami langkah-langkah pencatatan yang benar. Tim juga melakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta, keaktifan dalam praktik, serta kendala teknis yang muncul selama implementasi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa sebagian besar kader sudah mampu menggunakan aplikasi secara mandiri dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan administrasi.

Keberlanjutan Program

Tahapan terakhir adalah Keberlanjutan Program, yang berfokus pada rencana tindak lanjut setelah kegiatan utama selesai. Tim PKM bersama pihak kelurahan dan kader menyepakati untuk melanjutkan program melalui pelatihan lanjutan dan pengembangan fitur aplikasi PosKas agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan Posyandu ke depan. Upaya keberlanjutan ini diharapkan dapat menjaga konsistensi penggunaan teknologi, memperkuat kapasitas kader, dan menjadikan Posyandu Flamboyan sebagai model Posyandu digital percontohan di wilayah Kota Palopo.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kelurahan Tompotikka berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat positif dari para peserta. Antusiasme kader Posyandu terlihat sejak awal kegiatan, terutama terhadap inovasi digitalisasi pencatatan melalui aplikasi PosKas (Posyandu Kas dan Kegiatan). Selain itu, kegiatan pelatihan konseling dasar berbasis komunikasi empatik dan pelatihan literasi hukum dasar juga mendapat respons antusias, karena dinilai relevan dengan kebutuhan kader dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, pemahaman hukum, serta profesionalitas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Tahap Sosialisasi dan FGD (*Focus Group Discussion*)

Tahap Sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) menjadi langkah awal penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada pihak Kelurahan Tompotikka dan kader Posyandu Flamboyan untuk

menjelaskan tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui FGD, tim berhasil menggali berbagai kendala yang dihadapi kader dalam menjalankan tugas, seperti pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, kurangnya pemahaman terhadap dasar hukum pelayanan masyarakat, serta keterbatasan dalam komunikasi empatik kepada warga.



***Gambar 1**. Kegiatan Sosialisasi dan FGD (Focus Group Discussion)*

Hasil dari FGD ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan kader di lapangan. Kader menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pelatihan yang bersifat praktis, tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mudah diterapkan dalam kegiatan Posyandu sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga membangun pemahaman bersama antara tim pengabdian, pihak kelurahan, dan kader mengenai pentingnya penerapan inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu.

Tahap Pelatihan

1. *Pelatihan literasi hukum dasar*

Tahap pelatihan literasi hukum dasar bertujuan meningkatkan pemahaman kader Posyandu mengenai hak dan kewajiban dalam pelayanan publik, etika pelayanan, serta

akuntabilitas administrasi. Melalui pelatihan ini, kader mulai memahami peran pentingnya dalam menjaga integritas dan transparansi layanan kesehatan. Sebelumnya, rendahnya literasi hukum menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap hak kesehatan dan partisipasi dalam program Posyandu. Pelatihan ini diharapkan mampu menjadikan kader sebagai agen informasi hukum yang memperkuat kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya (Hidayat et al., 2022).



***Gambar 2**. Kegiatan Pelatihan literasi hukum dasar*

Pendidikan hukum berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak, proses hukum, dan akses keadilan. Hal ini memperkuat bahwa pelatihan literasi hukum bagi kader Posyandu merupakan langkah strategis untuk membentuk masyarakat yang lebih sadar hukum, berdaya, dan aktif dalam memperjuangkan hak-hak Kesehatan (Febrianty et al., 2025). Secara teoritis, hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan (Sullivan, 2019) yang menekankan pentingnya literasi hukum bagi kelompok masyarakat akar rumput sebagai sarana menjembatani kesenjangan akses terhadap keadilan. Sejalan dengan itu, Perlin (2016) juga menyatakan bahwa pendidikan hukum publik yang dipadukan dengan pendekatan kesehatan komunitas terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku sosial serta memperkuat perlindungan hak-hak warga di tingkat lokal.

2. *Pelatihan Konseling berbasis Komunikasi Empatik dan Teknik Identifikasi Psikososial*

Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada kader tentang pentingnya berinteraksi dengan ibu dan anak sebagai sasaran utama Posyandu secara lebih humanis dan empatik. Melalui simulasi kasus, kader dilatih untuk mengenali tanda-tanda permasalahan psikososial dan memberikan respons yang tepat, solutif, serta berorientasi pada dukungan emosional. Pendekatan yang terlalu umum dan tidak personal sering kali kurang efektif dalam menggali persoalan mendalam yang dihadapi individu dan tidak membantu klien membangun kembali rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan (Sari, 2022). Kader dilatih untuk merujuk kasus psikososial berat ke Puskesmas atau tenaga profesional, serta memberikan pendampingan berkelanjutan melalui *peer educator* di tingkat Masyarakat (Aisyah et al., 2025).

Dalam konteks kegiatan di Posyandu, pemilihan *peer educator* dilakukan secara selektif oleh tim pengabdian dengan mempertimbangkan aspek psikososial, kemampuan

komunikasi, serta kepedulian terhadap masyarakat. Proses ini melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam, sehingga kader atau individu yang terpilih benar-benar memiliki kapasitas dan karakter yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan pendampingan psikososial di lingkungan Posyandu (Asfahani et al., 2024). Melalui pelatihan ini, kader diharapkan tidak hanya mampu memberikan layanan kesehatan dasar, tetapi juga berperan sebagai pendamping psikososial yang peka dan responsif terhadap kebutuhan emosional masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi empatik dan teknik identifikasi masalah psikososial, kader dapat menciptakan suasana pelayanan yang lebih hangat, terbuka, dan penuh kepercayaan. Selain itu, kemampuan untuk melakukan rujukan ke tenaga profesional dan memberikan pendampingan berkelanjutan menjadikan kader sebagai jembatan penting antara masyarakat dan layanan kesehatan formal. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat fungsi Posyandu sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya fokus pada kesehatan fisik, tetapi juga kesejahteraan mental dan sosial warga.



***Gambar 3**. Pelatihan Konseling berbasis Komunikasi Empatik dan Teknik Identifikasi Psikososial*

3. Pelatihan penggunaan aplikasi PosKas

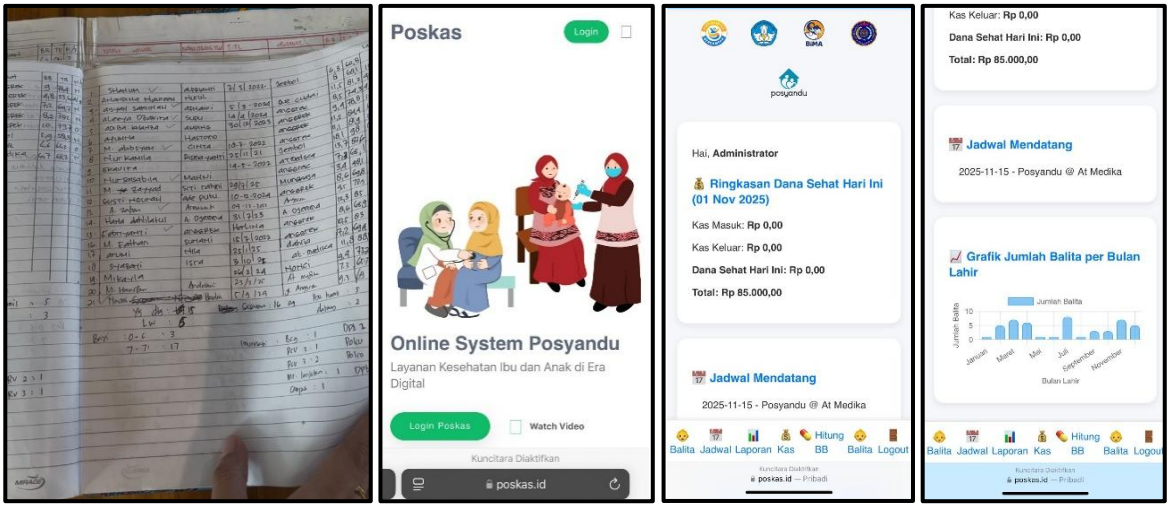
Dalam sesi pelatihan ini, kader Posyandu diperkenalkan pada berbagai fitur utama aplikasi PosKas, seperti pencatatan kegiatan bulanan, pengelolaan laporan keuangan, dan rekapitulasi data pelayanan. Setiap peserta berkesempatan untuk mencoba langsung aplikasi tersebut menggunakan perangkat masing-masing dengan bimbingan tim PKM dan mahasiswa pendamping. Penerapan aplikasi PosKas dalam kegiatan Posyandu sejalan dengan tren digitalisasi yang mendorong peningkatan efektivitas kerja kader melalui pemanfaatan teknologi berbasis *cloud*. Seperti halnya penggunaan Google Drive dan Google Meet untuk kolaborasi dan pelaporan (Hikmawati, E., A. I., 2022) (Christanto et al., 2023), aplikasi PosKas dirancang untuk mempermudah pencatatan kegiatan, pengelolaan kas, dan pelaporan keuangan secara real time. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem berbasis web ini mampu meningkatkan akurasi data, efisiensi administrasi, serta transparansi pengelolaan keuangan Posyandu, sejalan dengan temuan (Otaviani et al., 2022) mengenai keberhasilan digitalisasi dalam mempercepat proses transaksi dan pelaporan keuangan di layanan masyarakat.

Banyak Posyandu yang masih melakukan pencatatan kehadiran dan laporan keuangan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan duplikasi data, keterlambatan pelaporan, dan kurangnya transparansi keuangan (Rifa'i et al., 2022). Kondisi ini sejalan dengan pentingnya penerapan literasi digital sebagai kemampuan dasar masyarakat

dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Literasi digital mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan digital. Dalam konteks kegiatan ini, literasi digital diaplikasikan oleh kader Posyandu untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan (Zuliestiana et al., 2025)



***Gambar 4**. Pelatihan penggunaan aplikasi PosKas*



Sebelum *Setelah*

***Gambar 5**. Sebelum dan setelah menggunakan Aplikasi PosKas*

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas kader Posyandu Flamboyan dalam tiga aspek utama, yaitu literasi hukum, keterampilan konseling empatik, dan kemampuan pengelolaan data berbasis digital. Melalui pelatihan dan pendampingan, kader mampu memahami hak serta tanggung jawabnya dalam pelayanan publik, berinteraksi lebih humanis dengan masyarakat, dan menggunakan aplikasi PosKas secara mandiri untuk pencatatan kegiatan dan keuangan. Penerapan teknologi ini mendorong efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan Posyandu. Secara keseluruhan, program ini memperkuat peran kader sebagai agen pemberdayaan masyarakat dan menjadi model inovatif bagi pengembangan Posyandu berbasis digital di wilayah lain.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kader Posyandu Flamboyan, Kelurahan Tompotikka, Kota Palopo, yang telah menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Apresiasi diberikan atas kerja sama, antusiasme, dan partisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Penghargaan juga ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Diktiristek, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui Program PKM Tahun Anggaran 2025 dalam skema Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Masyarakat.

Referensi

Aisyah, R. D., Suparni, & Subowo, E. (2025). Pemberdayaan Kader SMART Stunting (Pencegahan dan Deteksi Pada Calon Pengantin, Ibu Hamil dan Balita). *Journal of Community Development*, *5*(3), 434–445.

Asfahani, Yuniarti, E., Husnita, L., Pahmi, & Jamin, N. S. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Kesehatan Mental Melalui Edukasi Pendidikan Sosial. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2).

Budiastuti, R. F., Sabila, A., Yuwanda, A., Zhafira, B., Indriani, M., Imanda, R. C., & H., & P., S. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita untuk Pencegahan Stunting dengan Memanfaatan Nutraseutikal Daun Kelor (Moringa oleifera). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(2), 706–721.

Christanto, H. J., Julius Victor Manuel Bata, Sihombing, D. J. C., & Christine Dewi. (2023). Workshop Google Mail, Google Drive, and Google Meet at HIMPAUDI Grobogan Regency. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(2), 201–212. https://doi.org/10.25170/mitra.v7i2.4222

Dini, F. A. (2019). Integrasi Program Posyandu, BKB dan PAUD HI dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 122–130.

Febrianty, Y., Ariyanto, A., Fitri, H., & Ryendra, N. R. (2025). The Effect of Legal Education on Public Legal Awareness. *Journal of Public Representative and Society Provision*, *5*(1), 204–221. https://doi.org/10.55885/jprsp.v5i1.532

Hidayat, A., Sugiarto, L., & Pujiono, P. (2022). Restoring Social Justice Through Legal Literacy and Digital Ethics after Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Proceedings of the 4th International Conference on Indonesian Legal Studies, ICILS 2021, June 8-9 2021, Semarang, Indonesia*. https://doi.org/10.4108/eai.8-6-2021.2314377

Hikmawati, E., Azimi, I., & Wijaya, R. (2022). Digitalisasi data Posyandu melalui kolaborasi berbasis cloud: Solusi untuk efisiensi dan akurasi pelaporan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(6).

Islamiati, D., & Kurniasih, S. (2025). The role of Posyandu in the Prevention of Early Childhood Stunting. *Jurnal Pena PAUD*, *6*(1), 14–26. https://doi.org/10.33369/jpp.v6i1.41706

Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., ... & Karera, A. I. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, *6*(1), 43–48.

Masdiana, M., Arsyad, G., Anto, R. P., Harahap, T. K., Rasjid, H., Adiatma, T., Guampe, F. A., Nurliyani, N., Khasanah, U., Munir, M., Aryawati, N. P. A., Marhawati, M., Rakhman, C. U., & Yuniarsih, S. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Berbagai Aspek. *Penerbit Tahta Media*.

Nurhasanah, S., & Syamsiar, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu di Kabupaten Bone. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(2), 85–9.

Otaviani, R. D., Amidah, S., Nurafifah, R., Rahayu, Y., & Susilawati, S. (2022). Sistem Informasi Pengelolaan Dana Kas berbasis web pada Posyandu Anggrek IV Kota Sukabumi. *JUSTIKA Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *2*(2), 31–36. https://doi.org/10.31294/justika.v2i2.1524

Perlin, M. (2016). Mental Disability Law and Public Legal Education. *Disability Studies Quarterly*, *36*(1). https://doi.org/10.16912/DSQ.3489

Rahmawati, S. (2020). *Analisa Situasi Pendidikan Anak Usia Dini di Sumba Timur*. *June 2019*.

Ramdhani, D. A., Mauldini, S., Bahtiar, D., & Agustina, A. (2024). The effect of Instagram account motivational posts @rintiksedu on the quality of life of his followers. *Jurnal Signal*, *12*(2), 181–190.

Rifa'i, A., Faqih, A., Syaidin, F. I., & Mubarok, F. (2023). Implementasi Sistem Informasi Sederhana Untuk Administrasi Keuangan Posyandu. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 245–254. Retrieved from https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/5199

Ripan, R. A. T., Dunggio, T., & Hadi, N. S. (2021). The role of posyandu cadres in efforts to improve the nutritional status of toddlers in Suka Makmur Village, Patilanggio District. *Journal of Health, Technology and Science (JHTS)*, *2*(2), 37–43.

Roza, S. H., & Afrizal, R. (2022). Penguatan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Posyandu Balita di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Public Health and Community Service*, *1*(2), 80–84. https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14158

Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu roles as mothers and child health information center. *Record and Library Journal*, *3*(2), 201.

Sari, E. A. (2022). Pendampingan Psikologi dan Spiritual pada Ibu Hamil di Luar Nikah. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *19*(1), 130–140. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.442

Setyaningsih, D., Yuliani, I., Nugroho, S. M., &, & Nurtyas, M. (2021). Refreshing dan pelatihan kader sebagai upaya peningkatan kompetensi kader di Kalurahan

Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti,"* *4*(2), 119–123.

Sullivan, P. (2019). Barriers to Legal Education and Public Legal Literacy in Rural Areas. *Journal of Legal Education*, *68*(3), 210–225.

Susanti, E. (2017). Peran Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Media Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu*, *10*(1).

Syamsuadi, A., Febriani, A., Ermayani, E., Bunyamin, B., & Nursyiamah, N. (2023). Peran Lintas Sektor Dalam Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Rokan Hulu. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, *6*(1), 1–30. https://doi.org/10.36341/jdp.v6i1.3204

Yuliani, W. Ulfha, S. Milasari, L. Meliana, I. (2024). Edukasi pada kader posyandu dalam deteksi risiko stunting. *Communnity Development Journal*, *5*(3), 4399–4405.

Yulianti, D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Retensi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *9*(1), 33–42. https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.325

Zuliestiana, D. A., Rohmah, A. N., Mustika, D., & Shofa, N. G. (2025). Meningkatkan peran literasi digital melalui Google Formulir pada kader PKK Desa Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(1).